

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi perkembangan motorik yang harus diberikan pada anak usia dini untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Keterampilan motorik halus merupakan sekelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan, keterampilan yang mencakup penggunaan alat untuk memanipulasi suatu benda.¹ Jika motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang membutuhkan kapasitas otot besar, maka gerakan ini lebih menitik beratkan pada kekuatan fisik dan keseimbangan.² Menurut Ardy Wiyani Motorik kasar (*gross motor skill*), motorik kasar mengacu pada seluruh kemampuan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga dipahami sebagai gerakan sederhana anak, seperti melompat dan berlari.³ Salah satu Keterampilan fisik dan motorik yang ada pada

¹ Sumantri, model *pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (jakarta: depdiknas 2005), 143.

² Samsudin, *pembelajaran motorik di taman kanak – kanak*, (jakarta: prenada media grup, 2008), 9.

³ Halimatus Zahroh, Kartini Marzuki, and Susilawati Susilawati, 'Meningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Kucing Dan Tikus',

diri anak itu diharapkan bisa menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh mereka masing-masing. Adapun para pendapat tersebut, perkembangan motorik kasar ini memberikan otot besar dengan menggerak-gerakan sederhana, seperti melompat, dan berlari.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, tugas motorik kasar sebagai berikut: 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang. 2) Melakukan gerakan menggantung. 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4) Melempar sesuatu secara terarah. 5) Menangkap sesuatu secara tepat. 6) Melakukan gerakanantisipasi. 7) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Sujiono juga menyatakan pendapat terkait perkembangan motorik kasar yang dimiliki oleh anak 4-5 tahun yaitu: 1) Berlari dan langsung menendang bola. 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian. 3) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. 4) Berjalan pada garis lurus yang sudah ditentukan. 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul. 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekut lutut. 7) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau belakang tanpa kehilangan keseimbangan.⁴

EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 1.4 (2022), 203 <<https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i4.27245>>.

⁴ Ni Kd Desi Natalia, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu Tirtayani. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Permainan Goak-Goakan Untuk Meningkatkan Kemampuan

Motorik kasar juga mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, serta mengikuti aturan.⁵ Menurut Kamtini Dan Husni gerak motorik kasar anak usia 4-5 tahun meliputi merangkak, menendang, melempar, menangkap, berdiri, melompat, memanjat, berlunjur, berjalan, lompat tali, senam, menari dan berlari.⁶

Anak harus diberikan kegiatan yang bervariasi dan memungkinkan untuk mereka bergerak, jika seorang anak berhasil melakukan aktivitas fisik motorik maka selanjutnya anak selalu siap berpartisipasi dalam kegiatan apapun itu. Jika anak sudah mampu melakukan gerakan berlari, melompat, dan menendang berarti perkembangan anak itu baik dan mampu melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat seperti bermain Permainan Tradisional.

Permainan Tradisional menghadirkan keceriaan bagi anak-anak ketika memainkannya. Secara umum permainan ini mempunyai sifat universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah dapat juga muncul di daerah lain, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional mempunyai asal muasal suatu daerah tertentu, bisa juga

Motorik Kasar Anak”, Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1 –Tahun (2015).h.3

⁵ YULIA NOVITA, ‘*Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur)*’, Skripsi, 2021.

⁶ RESTI ARTAMEVIAH, ‘*Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.*’, *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12.2004 (2022), 6–25.

merupakan permainan tradisional. Permainan tradisional seringkali dimainkan dengan cara yang sederhana untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dan menstimulasi mereka untuk berkembang lebih lanjut dalam aspek fisik, motorik, kognitif, linguistik dan sosial emosional pada usia 4 -5 tahun.⁷

Permainan zaman dahulu atau permainan tradisional, permainan ini permainan yang sangat di senangi oleh anak kecil dengan menggunakan media yang sangat sederhana dan gampang untuk dimainkan oleh anak kecil. Setiap daerah juga terdapat permainan tradisional dengan berbagai macam nama dan khasnya, salah satunya permainan kucing-kucingan. Kucing-kucingan adalah permainan beregu yang dilakukan oleh anak –anak dengan cara yang sudah ditentukan dan dilakukan dengan cara kombinasi, seperti menangkap, berlari dan berpindah tempat.

Tak jarang kita melihat banyak lembaga pendidikan Paud, RA, dan TK yang masih memberikan perkembangan fisik motorik kurang baik pada anak usia dini, hal ini disebabkan adanya kurang fokus guru terhadap anak usia dini. Untuk itu masalah perkembangan anak usia dini

⁷ Khansa,I.,Prasetyo,& Rakhmawati, E.(2012).*Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,I(1).* <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.261>

memerlukan perhatian khusus sehingga mampu untuk membentangi anak dari hal – hal yang tidak diinginkan.

Maka dari itu proses pembelajarannya pun harus melibatkan orang lain sebagai sarana pemberi materi dan pengajaran kepada seseorang. Dalam hal ini guru menjadi salah satu yang dilibatkan secara langsung. Karena peran guru salah satu usaha untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri.⁸

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian bahwa, TKIT Darussoleh kota cilegon ini memiliki 45 siswa, dan dibagi menjadi 3 rombel, 2 rombel untuk kelas A, dan 1 rombel untuk kelas B, hasil pra penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa anak di TK A yang perkembangan fisik motoriknya belum berkembang sesuai yang diinginkan.

Terdapat program kegiatan yang sering dilakukan pada saat sekolah, termasuk kegiatan yang memberikan stimulasi pada diri anak untuk mendapatkan aspek – aspek perkembangan dengan baik khusus perkembangan fisik motorik anak, setiap guru ingin memberikan perkembangan baik untuk siswanya, banyak kegiatan yang guru ajarkan

⁸ Uyu Uyu muawwanah dkk, *big bookk sebagai sarana peningkatan membaca kalimat sederhana dikelas awal*, journal on early childhood, vol.5.no.1,(2022), hal.58.

kepada murid-muridnya untuk mendapatkan perkembangan fisik motorik melalui permainan tradisional.

Membiasakan anak bermain yang menggunakan otot-ototnya bergerak itu akan menumbuhkan perkembangan fisik motorik yang baik, anak akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diajarkan gurunya seperti berlari, berjalan, melompat, meloncat dan menggerak-gerakan tangan dan kakinya, terdapat pula anak yang tidak ingin melakukan ajaran gurunya dan itu mengakibatkan perkembangan fisik motorik anak kurang baik.

Dari latar belakang permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kucing-kucingan terhadap perkembangan motorik kasar anak di TKIT Darussoleh kota cilegon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak
2. Rendahnya respon anak terhadap instruksi yang diberikan oleh guru
3. Kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan motorik kasar anak

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada:

1. Pengaruh permainan kucing-kucingan
2. Perkembangan motorik kasar pada anak
3. Manfaat perkembangan motorik melalui permainan kucing-kucingan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di TKIT Darussoleh?
2. Bagaimana pengaruh permainan kucing-kucingan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TKIT Darussoleh kota cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak di TKIT Darussoleh
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan kucing – kucingan terhadap perkembangan motorik kasar anak di TKIT Darussoleh kota cilegon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaatnya untuk:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
2. Meningkatkan respon anak terhadap instruksi yang diberikan oleh guru
3. Meningkatkan kreativitas guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan kucing-kucingan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan:

BAB I pendahuluan: terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teoritis: terdiri dari pengertian anak usia dini, perkembangan motorik kasar anak, permainan kucing-kucingan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis

BAB III metodologi penelitian: terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, metode penelitian, populasi, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan: terdiri dari pengaruh permainan kucing – kucingan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

BAB V penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran

Lampiran – lampiran